



ANALISIS LEVEL SOAL ULANGAN AKHIR SEMESTER (UAS) SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2018/2019 MATA PELAJARAN GEOGRAFI SMA/MA DI KOTA PADANG

Yesni Gusnawati¹, Syafri Anwar²

¹Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: yesnigusnawati02@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebagian besar (84,28%) soal ujian tingkat SMA/MA di Kota Padang hanya menguji kemampuan berpikir tingkat rendah siswa (LOTS) dan adanya guru yang masih terkendala dalam pembuatan soal HOTS. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) Level kognitif soal UAS semester genap mata pelajaran geografi tahun pelajaran 2018/2019 di Kota Padang ; 2) Kendala guru dalam pembuatan soal HOTS; 3) Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan soal UAS geografi di Kota Padang didominasi oleh level kognitif C2 sebanyak 188 soal (42,72%), C1 sebesar 121 soal (27,5%), C3 sejumlah 67 soal (15,22%), 59 soal (13,40%) berkategori C4, 5 soal (1,13%) dengan kategori C5 dan tidak terdapat soal dengan level C6. Kendala guru dalam pembuatan soal HOTS adalah: 1) Waktu pembuatan soal; 2) Siswa tidak mampu menjawab soal HOTS; 3) Guru kurang memahami pembuatan soal HOTS. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala tersebut yaitu: 1) Mengurangi jumlah dan menurunkan level soal; 2) Pendalaman materi dan LKPD dan; 3) Forum MGMP

Kata kunci : UAS, HOTS, Taksonomi Bloom

ABSTRACT

The research was motivated by most (84,28%) of high school level examination questions in Padang City only test student low order thinking skill (LOTS) and there are teachers who are still having difficulties in making HOTS questions. The purpose of this research is to find out: 1) Cognitive level of UAS even semester for geography subjects in 2018/2019 in Padang City; 2) The obstacle of teacher in making HOTS questions; 3) The efforts made by teachers in overcoming these obstacles. This study used descriptive qualitative method. Data collection technique using documentation and interview. The results showed the matter of geography UAS in Padang City dominated by C2 of 188 questions (42,72%), C1 is 121 questions (27,5%), C3 is 67 questions (15,22%), 59 questions (13,40%) were categorized C4, 5 questions (1,13%) with C5 category and there are no questions with C6. The obstacle of the teacher in making HOTS questions is: 1) Time making questions; 2) student are not able to answer HOTS questions; 3) The teacher less understand to make HOTS questions. The efforts in overcoming these constraint are: 1) reduce the number and decrease the level of questions; 2) Deepening of material and student worksheets and; 3) MGMP forum

Keywords : UAS, HOTS, Bloom's Taxonomy

PENDAHULUAN

Menurut Undang – Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasa 1 yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan itu sendiri adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab seperti yang tercantum dalam Undang – Undang No.20 Tahun 2003 pasal 3.

Salah satu usaha yang ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan adalah melalui proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh berbagai faktor salah satunya adalah guru dan peserta didik. Yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini

jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang – Undnag No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1). Sedangkan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu sebagaimana yang tercantum dalam Undang – Undang No.20 Tahun 2003 pasal 1.

Guru mempunyai tugas pokok dan kemampuan yang harus dikuasai. Kemampuan guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap mutu dan prestasi di sekolah. Menurut Undang – Undang No. 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan ada empat kemampuan yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam Musfah (2011:31) kompetensi pedagogis adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (b) pemahaman tentang peserta didik, (c) pengembangan kurikulum/silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) evaluasi hasil belajar dan (g) pengembangan

peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru adalah melaksanakan evaluasi belajar. Kesuksesan seorang guru sebagai pendidik profesional tergantung pada pemahamannya terhadap penilaian pendidikan, dan kemampuannya bekerja efektif dalam penilaian (Musfah, 2011:40). Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik (BSNP dalam Musfah, 2011:40). Penilaian hasil pembelajaran meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.

Penilaian kompetensi pengetahuan atau kognitif adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi (Kunandar, 2015:165). Menurut Taksonomi Bloom hasil revisi Anderson dan Krathwohl (Anderson, dkk 2015:99-138) aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), menilai (C5) dan mencipta (C6). Dengan penilaian kompetensi pengetahuan dapat diketahui seberapa besar

keberhasilan peserta didik telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam menilai kompetensi pengetahuan peserta didik adalah tes.

Tes adalah salah satu cara atau alat untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan siswa atau sekelompok siswa sehingga menghasilkan nilai tentang tingkah laku atau prestasi siswa (Ambiyar, 2012:10). Salah satu tes yang dilakukan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah Ulangan Akhir Semester (UAS) dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi dalam setiap bidang studi pada akhir semester. Bentuk soal yang dibuat oleh guru adalah pilihan ganda dan esai. Dalam pembuatan soal tersebut, seharusnya guru memperhatikan aspek kognitif C1 sampai C6. Disisi lain, untuk memudahkan guru dalam mengklasifikasikan soal berdasarkan aspek kognitif tersebut maka dalam pembuatan soal guru menggunakan kata kerja operasional (KKO) untuk menunjukkan tingkatan soal sesuai dengan level kognitifnya seperti yang terdapat dalam taksonomi bloom.

Selain itu, soal yang dibuat tersebut hendaknya dapat mengembangkan kemampuan peserta didik, terutama kemampuan berpikir tingkat tinggi (High Order Thinking Skill/HOTS). Salah satu karakteristik

kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang – Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan tujuan dari kurikulum 2013 yaitu untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Soal-soal HOTS sangat direkomendasikan untuk digunakan pada berbagai bentuk penilaian kelas dan ujian sekolah (Setiawati, 2018:11).

Namun, pada kenyataannya soal-soal yang diberikan guru kepada peserta didik masih banyak yang hanya mengukur kemampuan berpikir tingkat rendah (Low Order Thinking Skill/LOTS). Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan terhadap 140 soal UTS SMA di Kota Padang yang bersumber dari guru geografi di Kota Padang menunjukkan bahwa 84,28% soal berada pada level *LOTS* dan 15,72% pada level *HOTS*. Hal tersebut menandakan bahwa tidak meratanya distribusi level kognitif soal pada soal UAS tersebut, dimana soal sebagian besar hanya menguji kemampuan berpikir tingkat rendah siswa. Disisi lain, guru masih

terkendala dalam membuat soal *HOTS* dan adanya guru kurang memahami pembuatan soal *HOTS*.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Level Soal Ulangan Akhir Semester (UAS) Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019 Mata Pelajaran Geografi SMA/MA di Kota Padang”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran level kognitif soal UAS geografi, mengetahui kendala guru dalam pembuatan soal HOTS dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala dalam pembuatan soal HOTS di Kota Padang.

Penelitian ini dilakukan di Kota Padang selama 3 bulan, yaitu bulan Juli sampai dengan bulan September 2019. Responden penelitian ini adalah guru geografi yang ada di 14 sekolah penelitian yang berjumlah 19 orang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMA/MA Negeri dan Swasta di Kota Padang yang berjumlah 66 sekolah. Teknik penarikan sampel menggunakan *simple random sampling*, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 sekolah di Kota Padang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi untuk mendapatkan soal UAS

geografi dan wawancara untuk memperoleh data berupa kendala guru dalam pembuatan soal HOTS dan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam pembuatan soal HOTS. Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara. Hasil wawancara direkam menggunakan *handphone recorder*, kamera untuk mengambil foto dan buku catatan untuk mencatat hasil wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis dua data, yaitu soal UAS geografi dan data berupa wawancara dengan guru mata pelajaran geografi di Kota Padang. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis soal UAS adalah sebagai berikut : (1) analisis soal mengacu pada taksonomi bloom, (2) mengklasifikasikan soal berdasarkan tingkat kognitif taksonomi bloom (C1 sampai C6), (3) menghitung persentase kognitif soal kognitif pada soal UAS. Teknik analisis data berupa wawancara dengan guru geografi peneliti menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data hasil penelitian, peneliti menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Level Kognitif Soal Ulangan Akhir Semester (UAS) Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019 Mata

Pelajaran Geografi dan Persentase di Kota Padang

Berdasarkan pendapat dari guru geografi beberapa sekolah di Kota Padang tersebut, maka level kognitif soal UAS geografi sebagian besar berada pada level kognitif C1 sampai C3 dan beberapa di level C4 dan C5. Hal ini seperti yang diungkapkan guru geografi SMA Baiturrahmah, Ibu Elmiati, S.Pd yang mengatakan bahwa kalau untuk soal UAS paling banyak C2 dan C3, belum sampai ke C5 dan C6 dan yang paling tinggi itu C4 dan itu pun tidak banyak.

Hal ini menunjukkan bahwa soal UAS geografi mayoritas hanya mengukur kemampuan berpikir tingkat rendah siswa dan sebagian kecil soal yang menguji kemampuan berpikir tingkat siswa.

Pengelompokan Level Soal UAS Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019 Mata Pelajaran Geografi Berdasarkan Proses Kognitif Taksonomi Bloom

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, maka soal UAS geografi kelas X dan XI digolongkan menjadi 3 yaitu :

1. Untuk SMA Negeri se Kota Padang soal dibuat oleh MKKS Negeri yang ditunjuk oleh MGMP, soal terdiri dari paket A dan B dengan pilihan ganda masing-masing sebanyak 50 soal untuk kelas X dan XI.
2. Soal UAS SMA Swasta di Kota Padang dibuat MKKS Swasta

SMA Swasta se Kota Padang dengan menunjuk beberapa sekolah sebagai tim.

3. MA Swasta dan Negeri se Sumatera Barat dibuat oleh Kelompok Kerja Kepala Madrasah Aliyah (K3MA).

Setelah mendapatkan data berupa soal UAS, maka peneliti mengelompokkan soal tersebut berdasarkan tingkatan kognitif soal dengan mengacu kepada Taksonomi Bloom. Hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Pengelompokan Level soal UAS SMA Negeri Kelas X dan XI se Kota Padang

Jumlah Soal	Dimensi kognitif					
	C1	C2	C3	C4	C5	C6
200	65	61	34	38	2	0
100 %	32,5 %	30,5 %	17 %	19 %	1 %	0 %

Sumber : Hasil olahan data primer, 2019

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa soal UAS SMA Negeri kelas X dan XI se Kota Padang didominasi oleh ranah kognitif C1 sebanyak 65 soal dengan persentase 32,5%, diikuti oleh ranah kognitif C2 sebanyak 61 soal dengan persentase 30,5%, ranah kognitif C3 sebanyak 34 soal (17%), ranah kognitif C4 sebanyak 38 soal (19%) dan ranah kognitif C5 sebanyak 2 soal (1%) dan tidak terdapat soal dengan ranah kognitif C6.

Tabel 2. Pengelompokan Level Soal UAS SMA Swasta kelas X dan XI se Kota Padang

Jumlah soal	Dimensi Kognitif					
	C1	C2	C3	C4	C5	C6
140	42	72	19	5	2	0
100 %	30 %	51,42 %	13,57 %	3,57 %	1,42 %	0 %

Sumber : Hasil olahan data primer, 2019

Dapat dilihat pada tabel 2, soal UAS SMA Swasta se Kota kelas X dan XI mayoritas terletak pada ranah C2 (72 soal) dengan persentase 51,4%, dan C5 paling sedikit (2 soal) 1,42% dan tidak terdapat soal untuk ranah C6.

Tabel 3. Pengelompokan Level Soal MA Negeri dan Swasta se Sumatera Barat

Kelas	Jumlah Soal	Dimensi Kognitif					
		C1	C2	C3	C4	C5	C6
X	50	5	33	6	5	1	0
	100 %	10 %	66 %	12 %	10 %	2 %	0 %
	50	9	22	8	11	0	0
XI	100 %	18 %	44 %	16 %	11 %	0 %	0 %

Sumber : Olahan data primer, 2019

Dapat dilihat pada tabel 3 bahwa soal UAS kelas X sebagian besar berada pada level C2 (33 soal) 66%, dan yang paling sedikit C5 (1 soal) 2%. Untuk kelas XI mayoritas level C2 (22 soal) 44%, dan minoritas C3 (8 soal) 16%, dan tidak ada soal C6.

Jadi, soal UAS MA Negeri

dan Swasta didominasi oleh C2 dengan total 55 soal (55%), dan C5 (1 soal) 1% dengan jumlah yang paling sedikit, C1 dan C3 total 14 soal (14%) dan C4 (16 soal) 16%, dan tidak terdapat C6.

Kendala Guru dalam Pembuatan soal HOTS

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru geografi di sekolah lokasi penelitian, peneliti menemukan beberapa kendala guru dalam pembuatan soal HOTS yaitu : (1) Waktu pembuatan soal HOTS lama karena dalam penyusunan soal tersebut harus menganalisis kompetensi dasar (KD), merumuskan indikator atau kisi-kisi soal. Disamping itu, guru harus memilih stimulus dan fenomena yang menarik agar mampu merangsang peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi. Pemilihan stimulus merupakan faktor yang sangat penting, pemilihan tersebut hendaknya sesuai dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan dekat dengan peserta didik, seperti fenomena yang terjadi di lingkungan tempat tinggal atau lingkungan sekolah serta stimulus tersebut sebaiknya yang terbaru agar peserta didik tertarik membacanya; (2) Kendala yang berasal dari siswa seperti kemampuan siswa, hanya sebagian kecil siswa yang mampu menjawab soal HOTS karena siswa terbiasa mengerjakan soal-soal LOTS. Selain itu, soal HOTS

memiliki kesulitan yang tinggi, pemahaman yang dimiliki oleh siswa harus tinggi karena membutuhkan analisis untuk memahami stimulus yang diberikan oleh guru. Sementara itu, kemampuan menganalisa siswa masih rendah, hal ini dikarenakan siswa tidak terbiasa untuk menganalisis. Untuk mendukung kemampuan menganalisa, peserta didik harus menguasai materi, namun pada kenyataannya peserta didik tidak menguasai materi sehingga peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Dengan terkendalanya siswa dalam menjawab pertanyaan tersebut, maka itu menjadi kendala bagi guru. Jika soal tersebut tetap diberikan dikhawatirkan akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa sehingga akan berpengaruh kepada hasil seleksi SNMPTN di perguruan tinggi serta memakan waktu untuk perbaikan bagi siswa yang nilainya di bawah batas ketuntasan minimal dan target yang disusun oleh guru tidak tercapai; (3) Kendala yang berasal dari guru tersebut seperti pengetahuan guru yang kurang memahami pembuatan soal HOTS serta adanya guru yang kesulitan dalam membedakan ranah kognitif C4, C5, dan C6 karena dianggap hampir mirip. Hal tersebut terjadi karena guru belum pernah mendapatkan pelatihan dan pembinaan tentang pembuatan HOTS. Selain itu, pengalaman

mengajar yang minim serta guru tidak pernah mempelajari pembuatan soal yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi selama di bangku perkuliahan menjadi penyebab lain.

Upaya Mengatasi Kendala Guru dalam Pembuatan soal HOTS

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru geografi, upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam pembuatan soal HOTS yaitu: (1) Mengurangi jumlah dan menurunkan level soal. Hal ini dilakukan agar waktu dalam pembuatan dan pengerjaan soal tidak terlalu lama dan soal-soal tersebut bisa dijawab oleh peserta didik; (2) Pendalaman materi dan Lembar Kerja Peserta Didik. Pendalaman materi bertujuan untuk membahas kembali materi yang tidak dipahami oleh peserta didik ketika mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Disisi lain, LKPD dimaksudkan agar peserta didik terlatih dalam mengerjakan soal HOTS dan melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik karena LKPD yang diberikan kepada peserta didik berkaitan dengan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar dan peserta didik diminta untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menggunakan konsep yang sudah dipelajari oleh peserta didik; (3) Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Salah satu upaya

yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru tersebut adalah melalui MGMP Geografi Kota Padang. Di dalam forum tersebut guru-guru yang mengalami kendala dalam pembelajaran bisa bertanya dan berdiskusi untuk mendapatkan solusi, baik kendala dalam penyusunan perangkat, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar. Selain itu, dalam forum tersebut juga membahas materi yang kurang dipahami oleh guru seperti penginderaan jauh, pemilihan media yang tepat, membahas kisi-kisi dan soal-soal.

PEMBAHASAN

Level Kognitif Soal UAS Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019 Mata Pelajaran Geografi di Kota Padang

Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan terhadap hasil belajar tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jihad dan Haris dalam Kunandar, 2015:65). Penilaian hasil belajar adalah Suatu kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran (Kunandar, 2015:65).

Salah satu instrumen yang digunakan adalah tes. Tes berfungsi untuk menentukan penguasaan materi dan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi. Kemampuan peserta didik dalam

menguasai materi terlihat pada saat menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru.

Tes tersebut juga diberikan kepada siswa di Kota Padang yang berupa UAS. Soal UAS tersebut memiliki ranah kognitif yang bervariasi mulai dari level yang paling rendah sampai yang paling tinggi (C1 sampai C6). Untuk Kota Padang level kognitif didominasi oleh C1 sampai dengan C3 dan terdapat beberapa soal dengan level C4.

Pengelompokan Level Soal UAS Geografi di Kota Padang Berdasarkan Taksonomi Bloom

Taksonomi berarti klasifikasi berhirarki dari sesuatu atau prinsip yang mendasari klasifikasi (Kusnawa, 2012:2). Dalam mengelompokkan soal UAS peneliti berpatokan kepada taksonomi bloom yang telah direvisi oleh Anderson dengan menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO) pada masing-masing domain untuk menentukan level kognitif tersebut.

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa soal UAS geografi di Kota Padang sebagian besar terdapat pada level C1 sampai C3, ini berarti soal tersebut hanya mengukur kemampuan berpikir tingkat rendah siswa dan belum mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa seperti yang

diharapkan dalam pembelajaran abad 21 (Ariyana, dkk, 2018:2).

Kendala Guru dalam Pembuatan Soal HOTS

Setiawati, dkk (2018:10) mengatakan bahwa soal-soal HOTS merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan yang tidak sekedar memanggil (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*revite*). Soal yang dibuat oleh guru mata pelajaran yang mampu mengukur berpikir tingkat tinggi siswa tidak selamanya mudah dan berjalan dengan lancar, ada kalanya guru mata pelajaran khususnya geografi mengalami kendala.

Adapun kendala guru tersebut adalah: (1) waktu pembuatan soal; (2) Siswa tidak mampu menjawab soal HOTS; dan (3) Guru kurang memahami pembuatan soal HOTS.

Upaya Mengatasi Kendala Guru dalam Pembuatan soal HOTS

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru adalah mengurangi jumlah dan menurunkan level soal.

Selanjutnya upaya yang dapat dilakukan guru adalah pendalaman materi dan LKPD. LKPD dapat melatih peserta didik dalam mengerjakan soal HOTS dan berpikir kritis, karena LKPD yang diberikan

berkaitan dengan permasalahan di lingkungan sekitar dan peserta didik diminta untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. John Dewey mengemukakan bahwa berpikir kritis secara esensial sebagai sebuah proses aktif, dimana seseorang berpikir segala hal secara mendalam, mengajukan berbagai pertanyaan, menemukan informasi yang relevan dari pada menunggu informasi secara pasif (Fisher, 2009 dalam Ariyana, 2018:12). Berpikir kritis merupakan proses dimana segala pengetahuan dan keterampilan dikerahkan dalam memecahkan permasalahan yang muncul, mengambil keputusan, menganalisis semua asumsi yang muncul dan melakukan investigasi atau penelitian berdasarkan data dan informasi yang telah didapat sehingga menghasilkan informasi yang atau simpulan yang diinginkan (Ariyana, 2018:12).

Upaya lain yang dapat dilakukan oleh guru dengan mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dimana dalam musyawarah tersebut guru bisa berdiskusi dan bertanya tentang kesulitan yang dihadapi guru sehingga mendapatkan solusi, sesuai dengan tujuan MGMP itu sendiri yang tercantum dalam Standar Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang diterbitkan oleh Direktorat Profesi Pendidik, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan

Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (2008:4-5).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru geografi di 14 sekolah lokasi penelitian di Kota Padang, level soal UAS didominasi oleh ranah kognitif C1 sampai C3 dan beberapa soal dengan ranah kognitif C4.

Hasil analisis level soal UAS geografi menunjukkan soal UAS geografi di Kota Padang sebagian besar berada pada level C2 (188 soal) 42,72%, C1 (121 soal) 27,5%, C3 (67 soal) 15,22%, C4 (59 soal) 13,40%, C5 sebanyak 5 soal dengan persentase 1,13%, dan tidak terdapat soal dengan level C6.

Kendala guru dalam pembuatan soal HOTS adalah waktu dalam pembuatan soal, waktu dalam pembuatan soal, siswa tidak mampu mengerjakan soal HOTS, dan guru kurang memahami pembuatan soal HOTS.

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah mengurangi jumlah dan menurunkan level soal, pendalaman materi dan LKPD, serta forum MGMP.

SARAN

1. Bagi Tim Pembuat Soal

Bagi tim pembuat soal yang berikutnya hendaknya memperhatikan distribusi level

ranah kognitif soal, sehingga soal yang diujikan tidak hanya mengukur kemampuan berpikir tingkat rendah tetapi juga mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi.

2. Bagi Guru Geografi

Bagi guru geografi, hendaknya pembelajaran yang dilakukan di kelas diarahkan ke HOTS agar siswa terbiasa untuk menganalisa dan berpikir kritis dan kreatif, serta peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari serta mempersiapkan soal-soal sebelum pembelajaran agar waktu dalam penyusunan soal tersebut cukup.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya bias dijadikan rujukan jika ingin meneliti dengan tema yang sama dan agar dapat melakukan penelitian yang lebih dalam lagi.

4. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah, hendaknya guru mata pelajaran khususnya mata pelajaran geografi diberikan pelatihan khusus tentang pembuatan soal HOTS supaya dapat meningkatkan pengetahuan guru tentang soal HOTS dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

Ambiyar, 2012. *Pengukuran dan Tes dalam Pendidikan*. Padang : UNP Press

Anderson, L.W., dkk. 2015. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta : Pustaka Belajar

Ariyana, dkk. 2018. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh Edisi Revisi*. Jakarta : Rajawali Pers

Kusnawa, Wowo Sunaryo. 2012. *Taksonomi Kognitif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar (Teori dan Praktik)*. Jakarta : Kencana

Pemerintah Indonesia. 2013. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

- Lembaran Negara RI.
Sekretariat Negara. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2003.
Undang-Undang Republik
Indonesia No.20 Tahun 2003
Tentang Sistem Pendidikan
Nasional. Lembaran Negara
RI. Sekretariat Negara.
Jakarta
- Pemerintah Indonesia. 2005.
Undang-Undang Republik
Indonesia No.14 Tahun 2005
Tentang Guru dan Dosen.
Lembaran Negara RI.
Sekretariat Negara. Jakarta
- Setiawati, Wiwik, dkk. 2018. *Buku
Penilaian Berorientasi High
Order Thinking Skills
Program Peningkatan
Kompetensi Pembelajaran
Berbasis Zonasi*. Direktorat
Jenderal Guru dan Tenaga
Kependidikan Kementerian
Pendidikan dan Kebudayaan
- Standar Pengembangan Kelompok
Kerja Guru (KKG)
Musyawarah Guru Mata
Pelajaran (MGMP).
Direktorat Profesi Pendidik,
Direktorat Jenderal
Peningkatan Mutu Pendidik
dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan